

BAB III TINJAUAN PENGGUNA, LOKASI, DAN TAPAK

3.1 Tinjauan Pengguna

Pusat Pemberdayaan Perempuan ini dapat memfasilitasi para perempuan yang mengalami masalah kesejahteraan sosial, mulai dari anak hingga perempuan usia produktif. Berikut merupakan penyesuaian kategori perempuan penyandang masalah kesejahteraan sosial di Yogyakarta di antaranya khususnya bagi para PRSE.

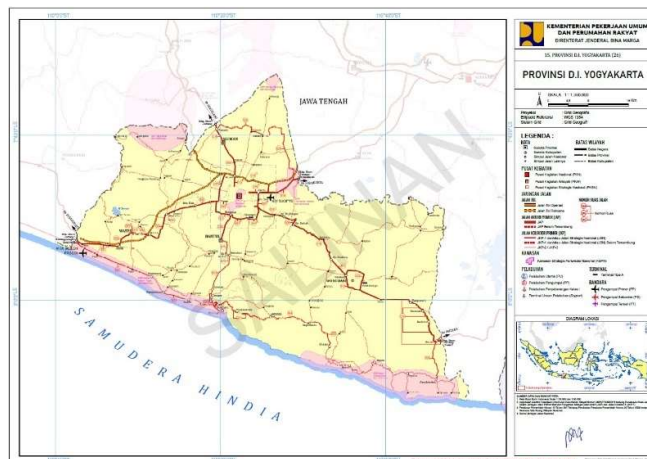
Untuk kategori usia adalah sebagai berikut:

- Balita dan Anak-Anak: Usia 0-6 tahun
- Anak Usia Sekolah: 6 hingga 18 tahun
- Remaja: 10 hingga 18 tahun
- Dewasa: 19 hingga 44 tahun
- Pra Lanjut Usia: 45 hingga 59 tahun

3.2 Tinjauan Lokasi Perancangan

3.2.1. Tinjauan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi di Indonesia yang berada di bagian Selatan Pulau Jawa. Daerah Istimewa Yogyakarta berada di zona tropis dan terletak dekat dengan Gunung Merapi, gunung yang aktif di Indonesia.



Gambar 3.1 Peta Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Sumber: <https://dpu.kulonprogokab.go.id/>

Lokasi ini menjadikan DIY strategis karena terhubung dengan kota-kota besar lain di Pulau Jawa, serta mudah diakses melalui jalur darat, udara, dan kereta api. Lokasi Tapak berada di Kecamatan Banguntapan, sehingga dekat dengan Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Banguntapan merupakan daerah kategori SWP II. SWP II merupakan area yang pengembangan dan pembangunannya berkonsentrasi pada pengembangan perumahan,

perdagangan, dan jasa. Kecamatan Banguntapan memiliki kemudahan akses dari kota dan sarana prasarana yang baik. Kecamatan Banguntapan memiliki sarana ekonomi berupa pasar, tempat makan, warung, dan swalayan. Lokasi tapak juga berada di kawasan strategis, yaitu dekat dengan Jalan Ringroad dan Jalan Wonosari.



Gambar 3.2 Lokasi rencana tapak

Sumber: Openstreetmap

Lokasi tapak berada di jalur yang mudah dijangkau karena dekat dengan jalur yang dilalui oleh transportasi umum



Gambar 3.3 Jalur Transportasi di Sekitar Tapak

Sumber: Openstreetmap

3.2.2. Topografi

Sebesar 65,65% wilayah atau sebagian dari wilayah Kota Yogyakarta sendiri terletak pada ketinggian antara 100-499 m dari permukaan laut, 28,84% wilayah dengan ketinggian kurang dari 100 meter, 5,04% wilayah dengan ketinggian antara 500-999 m, dan 0,47% wilayah dengan ketinggian di atas 1000 m. Luas Daerah Istimewa Yogyakarta adalah dari 3.185,80 km².

3.2.3. Iklim

Kota Yogyakarta memiliki iklim tropis seperti daerah lainnya di Indonesia, dengan tipe iklim muson tropis. Angin muson timur–tenggara yang kering dan dingin menyebabkan musim kemarau di kota ini, yang berlangsung dari Mei hingga Oktober. Musim panas di Yogyakarta umumnya singkat dan panas, sementara musim dingin juga pendek dan cenderung hangat. Secara umum, cuaca di kota ini sering hujan dan mendung sepanjang tahun. Suhu di Yogyakarta biasanya berkisar antara 23°C hingga 31°C, dengan jarang turun di bawah 21°C atau melebihi 33°C.

3.2.4. Tinjauan Lokasi Tapak



Gambar 3.5 Lokasi Rencana Rapak

Lokasi tapak *Women Empowerment Center*: Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta terpilih direncanakan berada di Jalan Sukun Raya, Jaranan, Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas tapak ± 32,028.70 m² dengan kondisi tapak yang cenderung datar. Berikut merupakan data Lokasi tapak perancangan yang dipilih:

Lokasi : Jalan Sukun Raya, Jaranan, Banguntapan, Kabupaten Bantul, DIY

Luas Tapak : 32,028.70 m²

Keliling Tapak: 728.79 m

Batas Utara : Lahan Kosong

Batas Selatan : GSG Karangbendo dan Jalan Bulu

Batas Barat : Jalan Sukun Raya

Batas Timur : Bansari Farm

Pemilihan Lokasi tapak dekat dengan perumahan warga untuk memudahkan penyebaran informasi dan sosialisasi juga memudahkan warga untuk datang dan berpartisipasi dalam program pemberdayaan tanpa memerlukan biaya transportasi yang besar. Selain itu,

tapak juga dekat dengan instansi pemerintah Dinas Sosial sehingga memudahkan koordinasi, konsultasi, dan dukungan dari instansi terkait untuk program pemberdayaan

3.2.5. Kriteria Pemilihan Tapak

Kriteria pemilihan tapak untuk perancangan pemberdayaan wanita harus mempertimbangkan beberapa faktor penting yang mendukung keberlanjutan dan efektivitas program pemberdayaan tersebut. Beberapa kriteria utama antara lain:

1. Aksesibilitas yang mudah, artinya tapak harus mudah dijangkau oleh perempuan yang menjadi sasaran, dengan akses transportasi yang memadai seperti jalan raya yang baik, halte transportasi umum, atau area yang mudah diakses bagi penyandang disabilitas.
2. Kemananan, artinya lokasi harus aman bagi perempuan
3. Ketersediaan Infrastruktur, artinya lokasi harus memiliki infrastruktur dasar yang memadai, seperti air bersih, sanitasi, listrik, dan fasilitas kesehatan.
4. Ruang terbuka, yang berarti tapak idealnya memiliki ruang terbuka hijau atau pemandangan alam yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental para penggunanya.
5. Ketersediaan sumber daya ekonomi, berarti lokasi yang dipilih harus memiliki potensi untuk mendukung kegiatan ekonomi perempuan, baik itu melalui akses ke pasar, pelatihan kerja, atau sumber daya lain yang dapat membantu pemberdayaan ekonomi perempuan.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria ini, tapak perancangan dapat menciptakan ruang yang aman, mendukung, dan berkelanjutan untuk perempuan dalam proses pemberdayaan.